

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEBUMEN.

Phrada Vhernando¹, Syamsul Huda¹, Putra Perdana¹

¹Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

e-mail: prada.vernando7@gmail.com

Abstrak

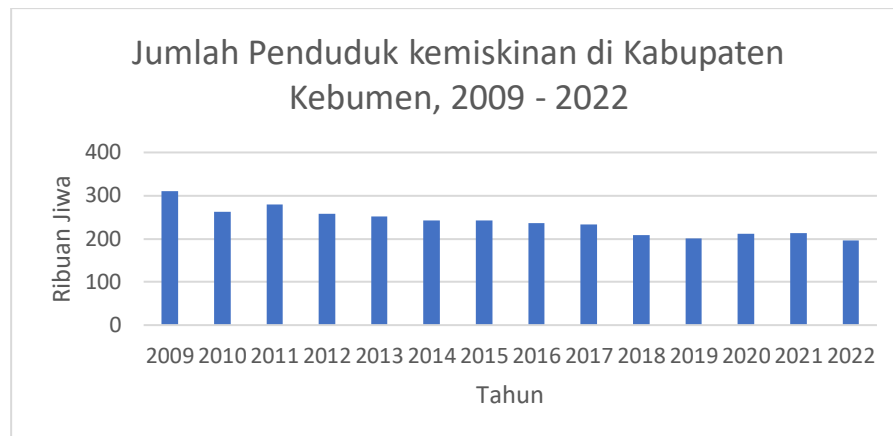
Kemiskinan menjadi topik permasalahan yang memiliki pengaruh besar pada masyarakat di suatu daerah. Ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan makanan, kebutuhan menggunakan pakaian, dan kebutuhan dalam tempat tinggal. Kemiskinan masih menjadi topik hangat yang dibicarakan di kalangan masyarakat Indonesia. Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi pembangunan ekonomi, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menangani kemiskinan di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah dan terpadu untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan secara efektif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak variabel pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Pada proses penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda, dilengkapi dengan uji asumsi klasik (*blue*) menggunakan perangkat lunak SPSS menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Secara independen pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

Kata Kunci: pendidikan, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, kemiskinan

PENDAHULUAN

Kondisi kemiskinan menjadi tantangan serius dalam struktur ekonomi, memerlukan penanganan efektif atau setidaknya upaya pengurangan. Kemiskinan menciptakan kondisi di mana hak-hak dasar individu atau kelompok masyarakat untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Perlu adanya solusi atau strategi yang dapat mengatasi akar permasalahan kemiskinan dalam kerangka sosial dan ekonomi, mendorong terciptanya kehidupan yang lebih berdaya bagi semua individu. (Mengko et al., 2023). Data menunjukkan bahwa meskipun terjadi pembangunan ekonomi, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil menangani kemiskinan di berbagai daerah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah dan terpadu untuk mengatasi akar permasalahan kemiskinan secara efektif. Upaya Pembangunan nasional menjadi perhatian lebih dalam konteks pembangunan nasional didasarkan pada tingkat efektivitas dalam mengurangi angka kemiskinan (Muhammad & Attina, 2023). Parameter ini menjadi faktor utama dalam menentukan alokasi sumber daya serta perencanaan strategis dalam rangka memberantas kemiskinan dan mencapai tujuan kesejahteraan yang lebih luas bagi masyarakat. Data mengenai kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada tahun 2009 hingga 2022 diilustrasikan dalam grafik di bawah ini.

Gambar Grafik 1.1



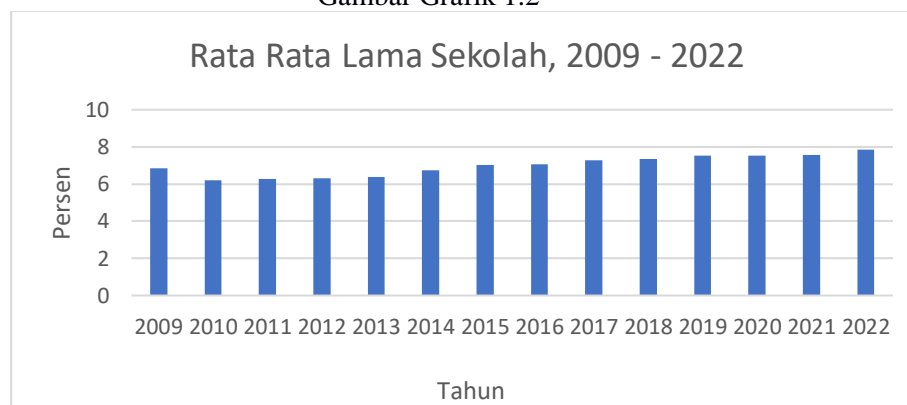
Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Melihat gambaran umum dari Grafik 1.1, dapat diamati terjadi penurunan kemiskinan di Kabupaten Kebumen mulai 2009 hingga 2022. Pada awal periode tersebut, jumlah penduduk miskin mencapai 309,6 ribu jiwa, dan mengalami penurunan signifikan hingga mencapai 196,16 ribu jiwa pada tahun 2022.

Dalam upaya mengurangi kemiskinan, dikenal hak-hak dasar yang secara luas diakui sebagai landasan penting. Hak-hak ini mencakup pemenuhan kebutuhan mendasar seperti akses terhadap pangan yang cukup, layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang berkualitas, peluang pekerjaan, perumahan layak, akses terhadap air bersih, kepastian pertanahan, serta lingkungan yang sehat. Selain itu, hak-hak ini juga mencakup aspek keamanan dari ancaman atau tindakan kekerasan. Pengakuan dan pemenuhan hak-hak dasar menjadi kunci dalam landasan kokoh bagi masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan dan menuju kehidupan yang lebih sejahtera.

Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi semua individu di seluruh dunia karena memiliki kemampuan untuk memberikan akses menuju pembebasan dari kondisi kemiskinan melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan (Susanto & Indah, 2019). Perkembangan dan peningkatan kualitas sdm menjadi suatu investasi untuk memperkuat dalam menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. Perkembangan ini dapat ditandai dari rata - rata lama sekolah pada tahun 2009 hingga 2022 di Kabupaten Kebumen melalui grafik di bawah ini :

Gambar Grafik 1.2



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dari uraian grafik 1.2 dapat diamati laju Pendidikan di Kabupaten Kebumen meningkat secara terus menerus hingga 2022 dan hanya menalami penurunan di tahun 2009 ke 2010. Namun, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2010 dengan nilai pendidikan sebesar 6,21% hingga pada tahun

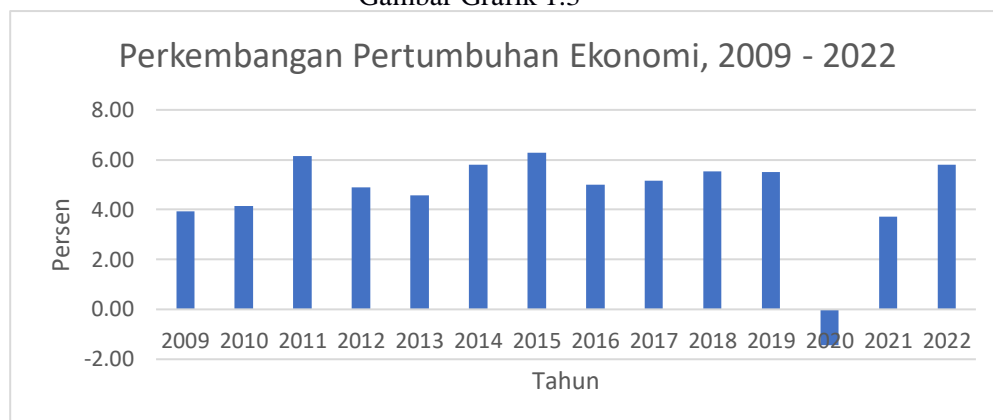
2022 nilai pendidikan sebesar 7,85% artinya telah terjadi peningkatan pendidikan dari sekolah dasar hingga sarjana. Hubungan antara pendidikan dan kemiskinan dapat ditandai dari peran pendidikan dalam memberikan kesempatan untuk berkembang melalui pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga mengajarkan nilai-nilai moral serta membentuk kesadaran akan martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental bagi individu. Kontribusi pendidikan dalam proses menjadi manusia yang lebih baik agar mendapatkan suatu pekerjaan yang baik dan dapat terlepas dari kemiskinan.

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan dan prasyarat yang sangat penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin adalah distribusi efektif dari pertumbuhan ekonomi diantara berbagai lapisan masyarakat, terutama pada sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap kelompok penduduk miskin, misalnya sektor pertanian atau sektor padat karya.

Pertumbuhan Ekonomi yakni proses pertumbuhan ekonomi yang diketahui dari nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut Sukirno dalam (Handayani et al., 2016). Pertumbuhan ekonomi yang merata dapat diketahui melalui peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) di berbagai sektor ekonomi suatu wilayah setiap periode tahunan. Kesehatan ekonomi suatu wilayah dapat ditandai ketika pertumbuhan ekonomi merata dan efektif disebarkan ke berbagai sektor, maka dapat berperan langsung dalam menyediakan pekerjaan bagi mereka yang berada dalam kondisi miskin. Pertumbuhan ekonomi selain memperhatikan PDRB dapat dilihat dari sebaran pertumbuhan dan seberapa banyak sektor yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.

Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kebumen dapat diketahui di bawah ini :

Gambar Grafik 1.3

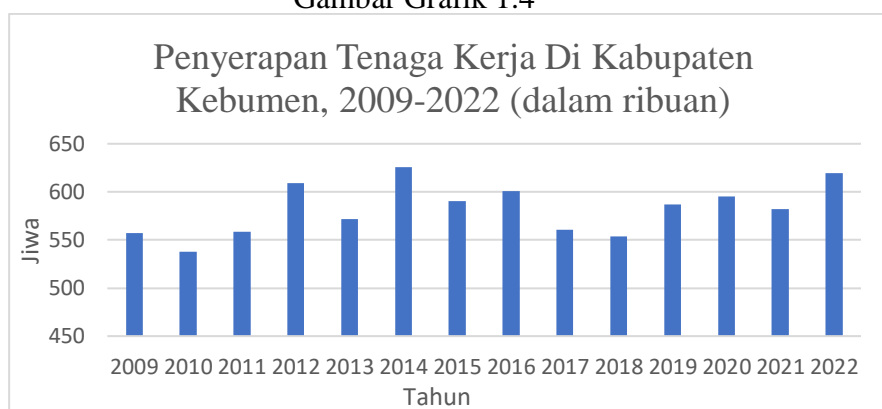


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dengan merujuk pada Grafik 1.3, dapat diamati bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen menunjukkan fluktuasi 2009 tingkat pertumbuhan mencapai 3,94 persen, kemudian mengalami peningkatan menjadi 6,15 persen pada tahun 2011. Selanjutnya mengalami penurunan hingga tahun 2013 hingga nilainya mencapai 4,57 persen. Selanjutnya meningkat kembali hingga pada tahun 2015 yang nilainya 6,68 persen. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 yang nilainya 5,01 persen. Kemudian mengalami kenaikan kembali hingga pada tahun 2018 yang nilainya 5,53 persen dan pada tahun selanjutnya nilainya menurun menjadi -1,45 persen pada tahun 2020. Selanjutnya, meningkat kembali hingga pada tahun 2022 menjadi 5,79 persen yang artinya Peran pendapatan sangat penting dalam upaya mengurangi jumlah penduduk miskin, terutama di kalangan pekerja. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui implementasi kebijakan upah yang bijaksana. Peningkatan pendapatan pekerja melalui upah yang sesuai, dapat diharapkan bahwa kemampuan masyarakat untuk keluar dari kondisi kemiskinan.

Tenaga kerja merupakan elemen penting dalam operasional sebuah perusahaan. Komunikasi antar individu di perusahaan menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama pada umumnya terfokus pada pencapaian keuntungan optimal. Permasalahan tenaga kerja menjadi fokus utama yang dihadapi oleh sebagian besar perusahaan. Bahkan dalam industri yang mengandalkan teknologi dan kreativitas, peran manusia sebagai pengatur dalam penggunaan mesin dan teknologi tetaplah penting. Meskipun perusahaan menggunakan peralatan otomatis termasuk teknologi canggih, manusia tetap menjadi pengendali utama yang mengatur operasional dari peralatan tersebut (Rakhmawati & Boedirochminarni, 2018). Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen dapat diperhatikan di bawah ini :

Gambar Grafik 1.4



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen

Dengan merujuk pada Grafik 1.4, penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kebumen menunjukkan fluktuasi, mencapai puncak pada tahun 2014 dengan jumlah 625.449 jiwa, sedangkan terendah tercatat pada tahun 2010 dengan 537.808 jiwa. Penyerapan tenaga kerja memiliki peran penting dalam mengurangi jumlah penduduk miskin, jika setiap masyarakat bekerja tentunya dapat memenuhi kebutuhan pokok dan terlepas dari kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan penelitian Cahyanti et al., (2020) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2019 Penelitian ini menerapkan metode analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian pada pertumbuhan ekonomi dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Sementara pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan dan bersifat positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Secara bersamaan, variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur selama periode 2009-2019. Penting untuk dicatat bahwa temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, baik dari segi variabel maupun wilayah penelitian yang dipilih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan disusunnya yaitu 1) mengevaluasi pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. 2) mengevaluasi pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. 3) mengevaluasi pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen.

METODE

Metode kuantitatif dengan teknik deskriptif pada penelitian ini untuk setiap variabel, diuji sesuai hipotesis yang telah dirumuskan. Data time series dari tahun 2009 hingga 2022 Kabupaten Kebumen digunakan, bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan untuk

mengevaluasi dampak Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama periode 2009–2022. Beberapa uji, termasuk uji asumsi klasik, dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat dengan dilakukan menggunakan perangkat SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Prasyarat ini sangat penting dalam analisis regresi linear berganda.

Uji normalitas dilaksanakan dengan metode uji Kolmogorov-Smirnov, mengasumsikan bahwa data memiliki distribusi normal dengan signifikansi $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan nilai $0,200 > 0,05$, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji autokorelasi, menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan hasil 1,838 yang berada di luar daerah autokorelasi dengan dU 1,7101 dan $4-dU$ 2,2899.

Uji Multikolinearitas, menentukan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi, menunjukkan nilai VIF Pendidikan 1,095, Pertumbuhan Ekonomi 1,158, dan Penyerapan Tenaga Kerja 1,246. Kesimpulan, tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas, untuk mengetahui ketidakseimbangan varian residual antar pengamatan, menggunakan uji Glejser dan hasil uji menunjukkan signifikansi probabilitas $> 0,05$ untuk Pendidikan 0,887, Pertumbuhan Ekonomi 0,246, dan Penyerapan Tenaga Kerja 0,459, menandakan ketiadaan heteroskedastisitas pada data.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis dampak Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama periode 2009-2022. Metode analisis melibatkan penggunaan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji T (uji parsial) untuk mengukur tingkat signifikan setiap variabel. Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk menilai keterkaitan variabel independent terhadap dependen. Berbagai hasil dan temuan dari analisis ini akan dipresentasikan secara rinci sebagai berikut :

Gambar 1 Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.815 ^a	.664	.552	.08864	.664	5.927	3	9	.016	1.838

a. Predictors: (Constant), PenyerapanTenagaKerja, Pendidikan, PertumbuhanEkonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Dalam hasil yang tergambar pada Gambar 1, nilai R^2 mencapai 0,664. Artinya, variabel independen, yakni Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Penyerapan Tenaga Kerja, memberikan kontribusi sebesar 66,4% terhadap variabel dependen, yaitu kemiskinan. Sisanya, sebesar 33,6%, dipengaruhi faktor lain. Berikut adalah hasil Penggunaan Uji T :

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	2.721	.024
	Rata Rata Lama Sekolah	-3.661	.005
	PDRB Harga Konstan	-.676	.516
	Penyerapan Tenaga Kerja	-.495	.632

Dari uji yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut:

- Dalam hubungan antara variabel X1 dan Y, nilai t tabel 2,22814. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung (-3,661) kurang dari t tabel (2,22814). Dengan 0,005 ($0,005 < 0,05$) signifikan kita menolak H_0 dan menerima H_1 . Kesimpulannya, pendidikan ini berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada periode 2009-2022.
- Dalam konteks variabel X2 terhadap Y, nilai t tabel (2,22814) lebih dari t hitung (-0,676). Dengan signifikansi 0,516 ($0,516 > 0,05$). Kesimpulan pertumbuhan ekonomi ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama periode 2009-2022.
- Untuk variabel X3 terhadap Y, nilai t tabel (2,22814) juga lebih besar daripada t hitung (-0,495). Dengan signifikansi 0,632 ($0,632 > 0,05$). Kesimpulannya penyerapan tenaga kerja ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen di Kabupaten Kebumen dari 2009 hingga 2022.

PEMBAHASAN

Pengaruh pendidikan Terhadap Kemiskinan

Dari pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda variabel Pendidikan (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Dibuktikan nilai signifikansinya sebesar 0,005 dan distribusi uji *t-statistics* sebesar -3,661 dapat disimpulkan hal ini mengindikasikan pengalokasian anggaran di sektor pendidikan dari pemerintah sudah tepat sasaran. Keberhasilan Kabupaten Kebumen untuk melakukan pengentasan kemiskinan melalui pengeluaran pemerintah sebagai bentuk manajemen pendidikan dapat dibuktikan dengan program yang tepat sasaran dimana berdasarkan artikel yang dimuat di laman *website* kebumenkab.co.id menurut Bupati Kabupaten Kebumen Arif Sugiyanto menjelaskan bahwa Pendidikan SD hingga SMA sesuai kurikulum di bawah pengawasan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) telah dijamin gratis. Oleh karena itu, sekolah dilarang untuk menagih kepada siswa, mengingat fasilitas dan kebutuhan sekolah sudah menjadi tanggung jawab pemerintah atau negara.

Hasil tersebut sejalan dengan teori lingkaran setan kemiskinan yang diperkenalkan oleh Ragnar Nurkse, terutama dalam konteks produktivitas rendah. G. Mydrall juga mengaitkan kemiskinan dengan faktor pendidikan yang kurang. Konsep lingkaran setan kemiskinan menurut Ragnar Nurkse mencerminkan bahwa produktivitas yang rendah dapat menjadi pemicu kemiskinan, dengan produktivitas erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Sementara itu, pandangan G. Mydrall tentang lingkaran setan kemiskinan menyoroiti bahwa faktor-faktor lain, termasuk kurangnya pendidikan atau pendidikan rendah, dapat mempengaruhi terhadap kemiskinan di suatu daerah.

Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Suadnyani & Ida, (2018), Utami & Siti, (2018), Cahyanti et al., (2020) yang menjelaskan pendidikan berpengaruh signifikan negatif

terhadap kemiskinan. Kesimpulannya menjelaskan bahwa apabila nilai pendidikan terjadi peningkatan, maka kemiskinan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dari pengolahan data menunjukkan hasil variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan (Y). Nilai signifikan sebesar 0,516 dan distribusi uji t-statistics sebesar -0,676 kesimpulan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan konsep "trickle-down effect" yang diusulkan oleh Arthur Lewis pada tahun 1954, yang mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang signifikan akan merangsang penciptaan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan secara keseluruhan. Implikasi yang berbeda muncul dari hasil penelitian ini, di mana pertumbuhan ekonomi cenderung memberikan manfaat terlebih dahulu kepada golongan kaya sebelum dirasakan oleh masyarakat miskin.

Pengamatan ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Utami & Siti (2018) yang juga menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berperan dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Maka disimpulkan fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memberikan dampak yang berarti pada kemiskinan di Kabupaten Kebumen selama periode penelitian.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan

Dari pengolahan data variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X3) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemiskinan (Y). Signifikansi sebesar 0,632 dan distribusi uji t-statistics sebesar -0,495 disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kebumen belum mencapai optimalisasi dalam penyerapan tenaga kerja, dipengaruhi oleh rendahnya kualitas manusia (SDM). Situasi ini berakibat pada pemberian upah yang tidak memenuhi standar kebutuhan. Sesuai dengan teori Adam Smith, tingkat kemakmuran suatu negara berkorelasi dengan keahlian tenaga kerja, pemanfaatan teknologi, dan efisiensi dalam proses kerja. Konsep "Teori Nilai Buruh" Smith menegaskan bahwa semakin banyak tenaga kerja dalam produksi, semakin tinggi nilai output yang dihasilkan.

Secara parsial, penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen pada 2009-2022. Temuan ini konsisten dengan hipotesis yang diajukan oleh Aprilia & Retno (2022), yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja tidak memiliki dampak terhadap kemiskinan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi penyerapan tenaga kerja tidak berdampak pada perubahan nilai kemiskinan.

PENUTUP

Berdasarkan penguraian analisis penjelasan dapat ditarik kesimpulan :

1. Pendidikan di Kabupaten Kebumen berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalokasian anggaran di sektor pendidikan dari pemerintah sudah tepat sasaran. Keberhasilan Kabupaten Kebumen terbukti dari adanya sekolah gratis, dari SD sampai SMA dan fasilitas serta kebutuhan sekolah sudah ditanggung oleh pemerintah. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menurunkan jumlah penduduk miskin.
2. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen tidak berdampak terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan ketidakefektifan pertumbuhan ekonomi dalam mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Lebih lanjut, pertumbuhan tersebut belum merata di berbagai golongan masyarakat, termasuk golongan miskin. Dengan kata lain, ada ketidaksetaraan distribusi dampak

pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kebumen, yang masih memperlihatkan ketidakmerataan dalam peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat kurang mampu.

3. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Berdasarkan hasil demikian, Pemerintah Kabupaten Kebumen belum optimal dalam usahanya menyerap tenaga kerja, disebabkan kualitas sumber daya manusia (SDM) rendah. Situasi ini berakibat pada pemberian upah yang tidak memenuhi standar kebutuhan.

Dengan hasil penelitian ini, maka dapat diperoleh suatu kelebihan yakni Pemerintah Kabupaten Kebumen dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait informasi kemiskinan untuk pengambilan kebijakan agar nantinya dapat tercapainya pengurangan kemiskinan di Kabupaten Kebumen. Kemudian terdapat kekurangan pada penelitian ini yakni masih terbatasnya variabel – variabel yang digunakan dan untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain serta ditambahkan jumlah tahun agar hasil penelitian semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2022). Data *Presentase* Penduduk Miskin di Jawa Tengah
- Anonim, (2022). Data Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah
- Anonim, (2022). Data Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kebumen
- Anonim, (2022). Data Rata – Rata Lama Sekolah di Kabupaten Kebumen
- Anonim, (2022). Data Perkembangan PDRB Harga Konstan di Kabupaten Kebumen
- Aprilia, R., & Retno, S. (2022). Pengaruh Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada Provinsi Bali). *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 637–651.
- Cahyanti, N. D., Ignatia Martha, H., & Kiki, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2019. *Jurnal Economics And Sustainable Development*, 5(2), 14–24.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. G., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pdrb Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3349–3474.
- Mengko, G. F. C., Josep, B. K., & Mauna, Th. B. M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kota Tomohon. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 13–24.
- Muhammad, R. I., & Attina, M. S. A. (2023). Efektivitas Penerapan Kebijakan Otonomi Daerah Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Bandung Barat Tahun 2019. In *Jurnal Dinamika Pemerintahan* (Vol. 6, Issue 2).
- Rakhmawati, A., & Boedirochminarni, A. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Suadnyani, N. W. R., & Ida, B. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(5), 1022–1049.
- Susanto, R., & Indah, P. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. In *Journal Of Applied Business And Economic* (Vol. 5, Issue 4).
- Utami, H. W., & Siti, U. M. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 28(2). <https://doi.org/10.20473/Jeba.V28i22018.5822>